BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi Ditinjau dari Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 secara umum telah memenuhi sebagian besar ketentuan destinasi wisata syariah.. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi secara optimal, yaitu belum adanya jaminan sertifikasi halal MUI pada seluruh makanan dan minuman yang dijual di sekitar kawasan wisata, serta kurangnya sosialisasi mengenai pedoman pariwisata syariah kepada pengelola dan masyarakat.
2. Pendapat para penziarah terhadap implementasi pariwisata syariah di Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi pada umumnya bersifat cukup baik. Para penziarah menilai bahwa kawasan makam telah mencerminkan nilai-nilai Islam melalui suasana yang religius, lingkungan yang bersih dan aman, serta tersedianya fasilitas yang mendukung pelaksanaan ibadah. Para pengunjung juga tidak menemukan aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam selama berada di lokasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Destinasi Wisata Ziarah Makam Guru Zuhdi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata dengan melengkapi fasilitas pendukung yang masih diperlukan, seperti penambahan papan informasi, sarana sanitasi, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, pengelola perlu memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai tata cara ziarah yang sesuai dengan ajaran Islam dan sejarah Guru Zuhdi sebagai sarana edukasi bagi para pengunjung.
2. Bagi para pedagang dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata, diharapkan dapat mengupayakan sertifikasi halal terhadap produk makanan dan minuman yang dijual agar sesuai dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016. Langkah tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung sekaligus memperkuat identitas Makam Guru Zuhdi sebagai destinasi wisata berbasis syariah.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pembinaan, pendampingan, dan sosialisasi mengenai konsep serta standar penyelenggaraan pariwisata syariah kepada pengelola dan masyarakat sekitar. Dukungan tersebut diperlukan agar implementasi pariwisata syariah dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan wisata religi dan

pariwisata syariah, seperti dampak ekonomi terhadap masyarakat, tingkat kepuasan pengunjung, strategi pengembangan destinasi wisata syariah, atau analisis terhadap implementasi fatwa DSN-MUI pada destinasi wisata religi lainnya sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang hukum ekonomi syariah dan pariwisata syariah.